

**PENERAPAN MODEL PBL MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI PERUBAHAN WUJUD
BENDA KELAS IV SDN NGAGLIK 01 KOTA BATU**

Denno Kristian Garry Pratama¹, Belinda Dewi Regina²
Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan PGSD, FKIP,
Universitas Muhammadiyah Malang
¹dennoprata@gmail.com, ²belindadewi@umm.ac.id

ABSTRACT

The application that can improve student learning outcomes in learning is to use concrete media. This study aims to describe the PBL model using concrete media to improve science learning outcomes material changes in the form of objects. The subjects of this study were fourth grade students at SDN Ngaglik 01 Kota Batu with a total of 25 students. Classroom action research consisting of cycle I and cycle II which has four stages including planning, action, observation, and reflection. Data collection is done by observation and tests. The results showed that there was an increase in student activity when the teacher gave media to students. In this case, student learning outcomes using concrete media increased, namely in the first cycle the average student score was 58.64% and increased in the second cycle to 83.72%. It can be concluded that the application of the PBL model using concrete media to improve science learning outcomes material changes in the form of objects can improve student learning outcomes

Keywords: Concrete Media, Science Learning Outcomes, Changes in the Form of Objects

ABSTRAK

Penerapan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media konkret. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model PBL menggunakan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi perubahan wujud benda. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Ngaglik 01 Kota Batu dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II yang mempunyai empat tahapan diantaranya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa ketika guru memberikan media kepada siswa. Dalam hal ini Hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkret meningkat yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 58,64% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,72%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL menggunakan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi perubahan wujud benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Media Konkret, Hasil Belajar Ipas, Perubahan Wujud Benda*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu hal yang terjadi

pada lingkungan kehidupan seseorang atau manusia dengan melalui pengalaman yang nantinya

akan membangun pemikiran yang di samakan dengan proses melalui pengalaman. Upaya Pendidikan untuk meningkatkan, mengembangkan serta membantu jiwa siswa dari lahir maupun batin sesuai dengan kodratnya mengarah untuk perkembangan dan kemajuan dunia yang lebih baik (Iqbal, 2022). Kondisi di zaman sekarang menuntut berbagai pembelajaran terutama para pendidik untuk dapat melaksanakan pendidikan yang lebih terukur dan terarah pada penguasaan materi pembelajaran konsep IPAS. Pada materi pelajaran IPAS merupakan suatu proses pembahasan pada siswa mengenai peristiwa perubahan wujud benda. Berbagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran IPAS di sekolah. Dalam hal ini pendidik memiliki peranan yang penting dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar dalam pembelajaran. Selain itu pendidik dituntut menguasai materi, menguasai berbagai metode mengajar yang tepat dan terampil dalam memilih, menentukan dan menggunakan media dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPAS.

Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode problem based learning. Metode problem

based learning merupakan metode yang melibatkan siswa secara langsung melalui interaksi dalam situasi nyata (Adini, 2021). Penerapan metode problem based learning memberikan pengalaman bermakna yang dapat memecahkan masalah sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Kelebihan metode problem based learning dapat membentuk siswa dalam berfikir kreatif, aktif, dan menyenangkan (Nurhasanah, 2016). Penggunaan media yang tepat juga dapat menunjang keberhasilan metode problem based learning. Membuat dan memakai media pada pembelajaran untuk proses belajar mengajar bisa menumbuhkan keinginan minat belajar siswa, menumbuhkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa bahkan bisa untuk membawa pengaruh positif dan pengetahuan terhadap siswa

Di SDN Ngaglik 01 Kota Batu, khususnya di Kelas IV masih ada siswa yang pasif atau kurang memperhatikan pada saat pendidik menjelaskan pelajaran karena masih banyak siswa yang melakukan kegiatan yang tidak mengarah pada proses belajar. Hasil pengamatan juga terlihat bahwa guru terkadang tidak

menggunakan media pembelajaran waktu menjelaskan materi. Hal ini juga menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik perhatian siswa. Rata-rata ulangan pretest pada pembelajaran IPAS siswa hanya mampu mencapai nilai 58,64. Rendahnya hasil belajar siswa ini memotivasi peneliti untuk mengupayakan suatu usaha yang dapat memotivasai siswa agar siswa tertarik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran IPAS sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran IPAS kelas IV dengan materi bahasan Perubahan Wujud Benda dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar khususnya dalam pelajaran IPAS, meningkatkan kreativitas seorang pendidik untuk membuat media yang ada di Sekolah, meningkatkan daya pikir seorang pendidik dalam memilih atau membuat media dalam pembelajaran IPAS secara tepat, memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran IPAS agar lebih aktif, dan hasil belajar siswa Kelas IV dalam pelajaran IPAS dapat meningkat.

B. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Dengan kajian yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1

Alur Menurut Kemmis dan Taggart

Berdasarkan alur di atas maka hal pertama yang harus dilakukan adalah merencanakan proses belajar mengajar, melakukan tindakan pembelajaran, mengamati tindakan yang dilakukan, dan terakhir adalah merefleksikan hasil pembelajaran sehingga dapat melakukan perencanaan yang lebih matang. Penelitian dilaksanakan di SDN Ngaglik 01 Kota Batu.

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung pada semester ganjil tahun pelajaran 2022. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebanyak satu siklus yaitu siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan

dua kali pertemuan. Subjek dalam kegiatan perbaikan pembelajaran adalah siswa kelas IV SDN Ngaglik 01 Kota Batu dengan jumlah siswa 25 orang dengan rincian 5 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Instrumen penilaian dalam penelitian ini adalah lembar tes tertulis berupa jawaban singkat yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu teknik tes. Teknik tes dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang hasil belajar siswa. Jenis tes yang digunakan berupa tes sumatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai November tahun 2022. Deskripsi Hasil Penelitian Identifikasi Masalah Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi proses pembelajaran di Kelas IV SDN Ngaglik 01 Kota Batu. untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran IPAS, Pendidik jarang

menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi siswa seperti tidak memperhatikan penjelasan pendidik, bermain sendiri, mengobrol dengan teman, sehingga siswa tidak mampu memahami dan mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik dan hasil ulangan harian siswa pun rendah. Belum ada variasi dalam proses pembelajaran karena pendidik lebih banyak belajar di dalam kelas, tanpa membawa anak belajar ke dunia nyata. Siswa beranggapan bahwa belajar IPAS sangat membosankan, sehingga siswa kurang menyukai pelajaran IPAS. Diluar kegiatan proses pembelajaran, pendidik memberikan pekerjaan rumah secara individu Peneliti melakukan tes awal untuk melihat kemampuan awal siswa tentang materi Perubahan Wujud Benda.

Dari hasil tes awal diperoleh nilai rata-rata siswa 58,64, ini menunjukkan kemampuan siswa masih tergolong rendah, pada tahap siklus I ini guru memberikan soal pretest kepada siswa. Berdasarkan estándar KKM sekolah, siswa yang nilai tesnya diatas KKM (tuntas) ada 6 orang dari 25 orang siswa. Pada siklus I ini ada sekitar 24 % siswa yang sudah dikatakan tuntas. 19 orang

siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar individu (KKM > 70) permasalahan berdasarkan proses belajar mengajar pada siklus I. Dilihat dari observasi, pendidik mempersiapkan Media pembelajaran dalam proses pembelajaran dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dalam Rencana Tindakan Siklus II. Rencana tindakan pada siklus II ini adalah untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran IPAS berdasarkan pada masalah-masalah atau kekurangan yang ada pada siklus I untuk ditentukan alternatif solusi agar kedepannya dapat dilakukan perbaikan.

Adapun beberapa rencana yang telah disiapkan adalah sebagai berikut : Agar siswa berani memberikan tanggapan, berani bertanya, serta dapat memberikan contoh tentang media pada materi yang disampaikan pendidik yaitu pendidik harus memberikan motivasi misalnya kepada siswa yang berani bertanya akan diberikan penghargaan atau hadiah. Agar siswa mampu menyimpulkan materi, pendidik harus lebih jelas dalam menyampaikan materi sehingga siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan. Pendidik mempersiapkan perangkat

pelaksanaan tindakan berupa : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mempersiapkan alat evaluasi yang akan digunakan pada akhir siklus. Mempersiapkan LKPD siklus II. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Mempersiapkan Media pengamatan media konkret pembelajaran untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, semua siswa telah siap untuk belajar, dan memastikan media pembelajaran yang akan digunakan telah siap.

Pendidik membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memotivasi siswa dengan memberi penjelasan dengan menggunakan media tentang pentingnya mempelajari materi. Dengan menggunakan media konkret Pendidik menjelaskan tentang perubahan wujud benda. pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. pendidik memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKPD. Evaluasi hasil belajar kognitif pada siklus II ini dilaksanakan setelah materi ajar sudah disampaikan kepada siswa. Dari hasil analisis tes akhir siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata siswa

mengalami peningkatan. Dari siklus I yang rata-ratanya hanya 58,64% menjadi 83,72% pada siklus II. Untuk nilai akhir sudah tercapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM sekolah (70).

Hasil observasi siklus II yang dilakukan oleh pengamat diperoleh data hasil observasi seperti pada Tabel 1

Tabel 1. Hasil observasi di siklus I

No Absen	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Ketuntasan
1	65	90	Tuntas
2	75	88	Tuntas
3	55	80	Tuntas
4	60	65	Tidak Tuntas
5	68	88	Tuntas
6	45	60	Tidak Tuntas
7	40	82	Tuntas
8	45	65	Tidak Tuntas
9	68	90	Tuntas
10	55	90	Tuntas
11	60	80	Tuntas
12	60	88	Tuntas
13	75	90	Tuntas
14	75	92	Tuntas
15	40	75	Tuntas
16	65	85	Tuntas
17	60	85	Tuntas
18	75	85	Tuntas
19	82	92	Tuntas
20	50	85	Tuntas
21	45	85	Tuntas
22	45	85	Tuntas
23	40	88	Tuntas
24	40	90	Tuntas
25	78	90	Tuntas
Rata-Rata Kelas	58,64	83,72	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk aktivitas siswa dan pendidik dalam pembelajaran IPAS dapat dikategorikan baik. yaitu dengan skor untuk aktivitas siswa.

Dimana aktivitas siswa dan pendidik dapat dikatakan baik, pada siklus II dengan skor hasil belajar siswa meningkat dari 6 siswa tuntas KKM meningkat menjadi 22 siswa. adanya minat kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan seseorang akan lebih berkonsentrasi, tidak mudah bosan, dan mudah untuk mengingat dengan apa yang dipelajari (Widyastuti & Widodo, 2018). Hal ini tidak hanya memberi guru berbagai manfaat luar biasa, tetapi juga merupakan eksperimen yang menyenangkan bagi anak-anak dan mereka pasti akan menghargai seluruh pengalaman sejak awal hingga akhir proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pendekatan yang tepat dan perhatian terhadap detail yang harus dipusatkan oleh setiap guru jika ingin memberikan hasil terbaik. Penggunaan media konkret bertujuan untuk memberikan wujud nyata dalam materi pembelajaran dan meningkatkan minat perhatian dan aktivitas siswa (Wijaya dan Marpaung, 2021).

Media konkret dapat berfungsi untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan, dengan media konkret mendukung pembelajaran konten, konsep, dan ide baru. Siswa lebih termotivasi dan

tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Siswa yang tidak aktif akan terdorong untuk mengikuti pembelajaran karena memiliki rasa keingintahuan dengan media konkret. Hal ini menjadikan pengamatan media konkret lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Ngaglik 01 Kota Batu

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model PBL menggunakan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar ipas materi perubahan wujud benda kelas IV SDN Ngaglik 01 Kota Batu dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPAS dengan media konkret materi perubahan wujud benda mengalami peningkatan yaitu pada jumlah skor aktivitas siswa. Hal ini meningkat karena ada beberapa cara yang dilakukan oleh seorang pendidik selama proses pembelajaran, yaitu pendidik mempersiapkan modul ajar dengan baik, pendidik juga memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa dalam proses belajar mengajar untuk memahami materi dengan menggunakan media konkret. pendidik memberikan

penghargaan kepada siswa yang berani bertanya. Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS dengan media konkret adalah meningkat yaitu pada siklus I rata-rata hasil tes siswa 58,64% meningkat pada siklus II menjadi 83,72%. Hal ini meningkat karena siswa yang belum mencapai standar KKM diberi pembelajaran dengan pengamatan benda konkret serta pendekatan dan bimbingan dengan model problem based learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Adini, Nur Ayni Sri. (2021). *Metode Bermain Peran; Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Iqbal, Muhammad. (2022). *Konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dan relevansinya dengan pendidikan IPS pada sekolah menengah pertama*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurhasanah, Resmi Asih. (2016) *Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iv Semester 1 Pembelajaran 4 Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Di Sdn Puntangsari*. Diss. Fkip Unpas.

- Putri, A. D. (2017). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA WUJUD BENDA DAN CIRINYA (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Asmi Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP Unpas). *Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, Vol. 4(3): 1-8.
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*
- Surya, Y.F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1(1): 38-53.
- Syafriana, D. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 63 Surabaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Taufiq, A. (2014). *Pendidikan Anak di SD. In: Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar*. Universitas Terbuka, Jakarta, 1-37.
- Vitasari, R., Joharman, & Suryandari, K.C. (2016). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, Vol. 4(3): 1-8.
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa dan Fasilitas Belajar disekolah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Se-Kecamatan Umbulharjo.
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*.